

Analisis faktor - faktor yang mempengaruhi ekspor minyak sawit Indonesia : Studi kasus ekspor ke Belanda

Lily Hermansyah, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=78786&lokasi=lokal>

Abstrak

Menggunakan data sekunder dan jenis data tahunan periode tahun 1975 - 1991, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor minyak sawit mentah (CPO) Indonesia dengan mengambil kasus ekspor ke Belanda sebagai negara konsumen utama CPO Indonesia yang mengkonsumsi rata-rata 55 % dari total ekspor Indonesia periode 1975 - 1991. Dengan metode OLS dan model analisis Regresi berganda serta bentuk fungsi dugaan pada model yang digunakan adalah model linear, hasil analisis menunjukkan bahwa volume ekspor minyak sawit Indonesia dipengaruhi oleh . Pertama, produksi minyak sawit (CPO) Indonesia berpengaruh positif sebesar 0,25. Hal ini menunjukkan keberhasilan Pemerintah dalam meningkatkan produksi minyak sawit melalui perluasan areal dan penggunaan bibit unggul yang dilakukan sejak tahun 1975. Kedua, harga CPO Indonesia berpengaruh sebesar 0,90. Hal ini menunjukkan harga sangat sensitif terhadap permintaan karena sebagai bahan baku industri, produk CPO adalah seragam dengan mutu/komposisi kandungan bahan yang sudah ditetapkan. Ketiga, harga minyak kedelai di Belanda berpengaruh sebesar 0,05 terhadap volume ekspor CPO Indonesia. Keempat, harga minyak rapeseed di pasar Belanda berpengaruh negatif sebesar 0,08. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan minyak sawit di Belanda adalah sebagai komplementer bagi minyak kedelai dan sebagai substitusi terhadap minyak rapeseed.

Beberapa saran dari hasil penelitian ini adalah Pertama, perlu segera diambil langkah-langkah ke arah jaminan suplai CPO Indonesia ke negara konsumen. Jaminan meliputi kesesuaian dalam pemenuhan terhadap volume permintaan, tepat dalam waktu penerimaan barang dan kualitas produk terjaga sampai ketangan konsumen. Dengan cara ini diharapkan dapat terbentuk jaminan dalam pemasaran produk CPO Indonesia karena industri CPO di negara konsumen akan merasa aman terhadap pengadaan bahan baku industrinya sehingga bersedia mengadakan kontrak pembelian jangka panjang. Kedua, produsen harus berusaha untuk meningkatkan efisiensi dalam biaya produksi sehingga harga produknya mampu bersaing dengan produk yang sama dari produsen negara lain. Ketiga, Ketiga, produsen CPO harus dapat mengantisipasi perubahan nilai mata uang negara mitra dagangnya terhadap US Dollar. Keempat, perlu diadakan pengembangan pasar melalui diversifikasi produk yaitu mengekspor minyak sawit yang telah diolah (Processed Palm Oil/ PPO) sehingga dapat memasarkan produk PPO ke negara sedang berkembang yang pada umumnya tingkat pertumbuhan konsumsi minyak nabati dan lemaknya sedang tinggi.